

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan uji analisis jalur (*Diagram Path*) maka penelitian “Pengaruh Kompetensi Manajer Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Inovasi Serta Implikasinya Kepada Kinerja Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Bandung.” Dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kompetensi manajer pada UKM Kabupaten Bandung dikatakan memiliki kompetensi manajer dengan persentase skor 81%. Dengan nilai tertinggi pada dimensi keterampilan teknis sebesar 84% dan nilai terendah pada dimensi keterampilan teknologi informasi sebesar 78%.

Jiwa kewirausahaan pada UKM Kabupaten Bandung mendapatkan nilai yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan nilai 84%. Dengan nilai tertinggi pada indikator sifat keluwesan bergaul sebesar 88% dan nilai terendah pada indikator sifat *action oriented* sebesar 79%.

Inovasi UKM Kabupaten Bandung menerapkan inovasi yaitu sebesar 79%. Nilai indikator dari inovasi yang terkecil adalah ketercobaan dari produk dimana 76% dan terbesar pada indikator keterlihatan produk sebesar 82%.

Kinerja UKM Kabupaten Bandung dikatakan memiliki tingkat kinerja yang baik dengan nilai persentase yang diperoleh 81%. Dimana nilai indikator terendah

adalah program pengurangan biaya yang mendapat nilai 76% dan yang tertinggi adalah pencapaian anggaran dan pembinaan lingkungan yaitu sebesar 83%.

- 2) Pengaruh kompetensi manajer terhadap inovasi dapat dikatakan positif dan signifikan. Dengan nilai pengaruh 0.18 atau sebesar 18% dapat mempengaruhi nilai dari inovasi. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap inovasi dapat dikatakan positif dan signifikan. Dengan nilai pengaruh 0.20 atau sebesar 20% dapat mempengaruhi nilai dari inovasi.
- 3) Dari kedua variabel kompetensi manajer dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama mendapatkan nilai 0.22 atau sebesar 22% mempengaruhi nilai dari inovasi.
- 4) Hubungan pada kompetensi manajer dengan jiwa kewirausahaan mendapatkan nilai yang positif sebesar 0.46.
- 5) Pengaruh kompetensi manajer terhadap kinerja dapat dikatakan positif dan signifikan. Dengan nilai pengaruh 0.37 atau sebesar 37% dapat mempengaruhi nilai dari kinerja secara langsung. Adanya pengaruh tidak langsung terhadap kinerja sebesar 2%, maka total pengaruh kompetensi manajer terhadap kinerja sebesar 39%. Pengaruh jiwa kewirausahaan kinerja dapat dikatakan positif dan signifikan. Dengan nilai pengaruh 0.26 atau sebesar 26% dapat mempengaruhi nilai dari kinerja secara langsung. Adanya pengaruh tidak langsung terhadap kinerja sebesar 2%, maka total pengaruh kompetensi manajer terhadap kinerja sebesar 28%. Pengaruh inovasi terhadap kinerja dapat dikatakan positif namun tidak signifikan. Dengan nilai pengaruh 0.091 atau sebesar 9,1% tidak dapat mempengaruhi nilai secara signifikan dari kinerja.

- 6) Pada pengaruh kompetensi manajer, jiwa kewirausahaan dan inovasi secara bersama berpengaruh terhadap kinerja sebesar 32%. Dapat disimpulkan jika adanya peningkatan satu kesatuan variabel kompetensi manajer dan jiwa kewirausahaan dapat mempengaruhi hasil dari kinerja sebesar 32%.

## 5.2. Saran

Setelah memberikan kesimpulan maka adanya saran yang dapat dikemukakan untuk menjadi sarana informasi atau peningkatan penelitian yang serupa bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

- 1) Pada kompetensi manajer dapat dikatakan baik dalam keseluruhannya. Namun aspek keterampilan teknologi dan informasi yang masih dapat dikatakan lebih rendah. Hal ini menjadi sorotan dimana pada saat ini dimana teknologi informasi sangat cepat berkembang, harus adanya pelatihan tentang penggunaan teknologi untuk pada pelaku usaha.
- 2) Jiwa kewirausahaan dapat dikatakan baik dalam keseluruhannya. Aspek yang lebih rendah Sifat *Action Oriented*. Tidak dipungkiri dalam cepat bertindak dapat menimbulkan resiko, namun dalam hal itu sebaiknya para pengusaha atau manajer harus meningkatkan kemampuan membaca atau memperhitungkan resiko yang ada dengan pelatihan.
- 3) Inovasi pada penelitian ini mendapatkan nilai yang baik secara keseluruhan, namun dari keseluruhan variabel yang diteliti inovasi merupakan variabel yang terkecil. Hal ini menjadi salah satu pemicu tidak berkembang lebih setiap

perusahaan. Sebaiknya para pelaku usaha mampu meningkatkan kepercayaan diri terhadap ide-ide untuk dikembangkan secara baik dengan pelatihan-pelatihan.

- 4) Dari keseluruhan variabel kinerja menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana perusahaan itu baik atau buruknya. Menjadi sorotan yaitu peningkatan pendapatan dan pencapaian anggaran yang lebih kecil antara aspek lain. Maka harus adanya perbaikan yang lebih dari faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan aspek tersebut.